

***INFLUENCE OF CASH AND CURRENCY ROUND DESCRIPTION OF
PROFITABILITY IN MANUFACTURING COMPANY LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE
PERIOD 2012-2016***

Suyatni
Universitas Ibnu Sina
suyatiibnusina@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel (X1) yaitu perputaran kas dan variabel (X2) yaitu perputaran piutang terhadap (Y) yaitu profitabilitas (*return on asset*). Yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampling dilakukan dengan metode purposive sampling yang menghasilkan 75 data. Teknik analisa data menggunakan program SPSS (statistical package for the social science) versi 15.0. Hasil penelitian ini adalah perputaran kas (X1) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan yang ada dalam Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikan uji t kurang dari 0,05 atau $0,002 < 0,05$, perputaran piutang (X2) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan yang ada dalam Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikan uji t kurang dari 0,05 atau $0,005 < 0,05$. Secara bersama-sama perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*) dengan nilai signifikan uji F $0,000 < 0,05$.
Kata Kunci : Perputaran kas, perputaran piutang, profitabilitas.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of the variable (X1) is cash turnover and variable (X2) is the turnover of receivables against (Y) ie profitability (return on asset). Which becomes the object of this study is the company in the LQ 45 index listed on the Stock Exchange Indonesia period 2012- 2016. In this research, sampling technique is done by purposive sampling method which yield 75 data. Data analysis techniques using SPSS (statistical package for the social science) version 15.0. The result of this research is cash turnover (X1) have significant effect to return on asset at company that exist in Indonesian StockExchange with significant value t test less than 0,05 or $0,002 < 0,05$, receivable turn over (X2) have significant effect to return On assets in companies in the Indonesia Stock Exchange, with a significant value of t test less than 0.05 or $0.005 < 0.05$. Together cash turnover (X1) and receivable turnover (X2) have significant effect on profitability (return on asset) with significant value of F0,000 < 0,05 test.

Keywords: Cash turnover, receivable turnover, profitability.

PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian yang semakin berkembang menyebabkan munculnya banyak perusahaan baik dalam bidang manufaktur maupun bidang lainnya. Persaingan yang mengharuskan perusahaan untuk dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Pada umumnya setiap perusahaan yang didirikan pasti mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang optimal.

Perusahaan harus berusaha menampilkan kinerja yang baik. Pihak manajemen perusahaan perlu mengumpulkan informasi untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang dialami perusahaan. Maka dari itu, manajemen haruslah menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik sehingga tujuan perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut Kasmir (2013) rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Kas yang lancar akan meningkatkan keuangan perusahaan yang baik. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan. Dimana kas yang didapatkan berasal dari hasil penjualan kredit yang merupakan tagihan dari pelanggan. Kas yang telah di terima oleh perusahaan akan di keluarkan lagi untuk proses selanjutnya, kas yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya, apabila piutang yang diberikan kepada pelanggan dibayarkan dengan jatuh tempo yang ditetapkan, maka perputaran kas perusahaan semakin meningkat dan kas yang diterima akan cepat digunakan kembali untuk proses selanjutnya.

Dari hasil penjualan yang tinggi, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat. Dan sebaliknya apabila hasil penjualan yang rendah, perusahaan akan mendapatkan hasil yang menurun pula dan menyebabkan keuangan perusahaan jadi terlambat dalam proses perputaran kas. Maka dari itu jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai profitabilitas perusahaan.

Selain kas, faktor lainnya yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah piutang. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih (Kasmir, 2013).

Sartono (2010) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Menurut Bramasto (2008) menyatakan bahwa perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Pada dasarnya piutang bisa timbul tidak hanya karena penjualan barang dagangan secara kredit, tetapi karena hal-hal lain misalnya piutang kepada pegawai, piutang karena penjualan saham secara angsuran atau adanya uang muka untuk pembelian atau kontrak kerja lainnya. Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, dimana yang paling umum adalah dari penjualan barang ataupun jasa secara kredit. Piutang dagang ini dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Dengan lancarnya perputaran piutang akan membuat kas perusahaan meningkat dan berjalan baik.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan (Raharjaputra, 2009), Menurut Wiagustini (2010) profitabilitas adalah

menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan (Wiagustini, 2010).

Profitabilitas akan memberikan jawaban terakhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui rasio profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin bagus, karena menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu return on invesment dan return on assets (Hastuti, 2010). Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan return on assets (ROA)

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Dari data Perputaran Kas dibawah, menunjukkan rata-rata perputaran kas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perputaran kas dilihat dari rata-rata yang paling cepat dimiliki oleh PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR), sebanyak 6,8 kali berputar dalam satu periode dan yang paling lambat perputaran kasnya dimiliki oleh PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG), sebanyak 1,5 kali dalam satu periode.

Penyebab berfluktuasinya perputaran kas dibawah diduga karena pada kondisi dimana pelanggan membayarkan piutangnya maka kas akan bertambah dan jumlah pelanggan yang meningkat juga menambah pemasukan kas dan sebaliknya dimana banyaknya persaingan perusahaan yang sejenis membuat penjualan berkurang yang mengakibatkan kas masuk semakin menurun dan pada saat kas dikeluarkan untuk membayar biaya-biaya atau hutang-hutang maka kas akan menurun. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Kas yang lancar akan meningkatkan keuangan perusahaan yang baik

Tabel 1.1 Perhitungan Perputaran Kas Periode 2012-2016

KODE	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
ADMG	1,887,455,962	2,089,337,213	1,579,171,707	1,007,578,099	1,388,814,247	1,590,471,446
AUTO	1,270,039,893	7,262,355,077	9,611,722,678	1,198,930,208	1,400,216,152	4,148,652,802
CPIN	2,232,225,718	2,237,689,955	3,294,445,493	1,792,902,464	1,527,564,991	2,216,965,724
HMSP	8,503,598,956	1,141,456,664	1,239,746,474	4,658,610,329	1,888,117,123	3,486,305,909
INDF	3,751,729,143	422,443,864	4,491,888,926	4,899,172,122	4,116,836,041	3,536,414,019
INTP	1,650,766,565	1,484,002,262	1,776,477,864	2,056,256,428	1,587,951,867	1,711,090,997
JPFA	2,044,000,912	122,637,679	3,182,839,468	2,776,599,938	1,001,875,418	1,825,590,683
KAEF	1,179,862,915	1,103,152,351	7,885,137,201	1,054,324,072	1,001,875,418	2,444,870,391
LION	1,650,145,027	1,637,001,324	2,188,007,399	1,923,221,811	1,806,707,462	1,841,016,605
RICK	1,301,504,	7,091,510,5	322,582,067	2,156,993,	1,960,931,	2,566,704,

	879	73		479	372	474
SMCB	1,621,324,073	257,911,733	4,906,894,254	1,447,362,592	2,920,801,719	2,230,858,874
SMGR	6,484,923,026	5,478,545,352	6,019,231,823	6,798,153,792	9,220,258,365	6,800,222,472
SMSM	3,643,980,019	2,540,705,222	3,470,682,837	2,279,485,699	2,984,018,237	2,983,774,403
SRSN	2,049,122,825	4,562,742,743	2,010,174,835	3,546,565,553	1,255,888,264	2,684,898,844
TRST	4,400,956,549	4,341,419,062	2,446,032,082	3,329,990,687	4,202,776,468	3,744,234,970
Rata-Rata	2,911,442,431	2,784,860,738	3,628,335,674	2,728,409,818	2,550,975,543	2,920,804,841

Sumber : Olahan Data Sekunder 2017

Dari data tabel 1.2 Perputaran Piutang dibawah, menunjukkan rata-rata perputaran piutang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perputaran Piutang dilihat dari rata-rata yang paling cepat dimiliki oleh PT.Semen Indonesia Tbk (SMGR), sebanyak 7,73 kali berputar dalam satu periode dan yang paling lambat perputaran piutang terjadi pada tahun 2013 sebanyak 2,8kali dalam satu periode.

Penyebab berfluktuasinya perputaran piutang dibawah diduga karena pada kondisi dimana pelanggan semakin meningkat maka penjualan secara kredit meningkat sebaliknya piutang dagang menurun akibat dari jumlah pelanggan yang berkurang dan jumlah piutang yang telah dibayarkan pada kas masuk. Berdasarkan teori Bramasto (2008) menyatakan bahwa perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.

Tabel 1.2 Perputaran Piutang Periode 2012-2016

KODE	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
ADMG	3,765,041,298	3,496,441,731	3,014,392,041	177,139,372	1,750,823,114	2,440,767,511
AUTO	1,196,697,528	1,125,062,471	1,120,480,816	113,106,104	1,192,704,469	949,610,278
CPIN	120,621,027	105,367,629	9,646,174,062	1,111,341,373	1,749,178,354	2,546,536,489
HMSF	6,771,883,411	6,361,243,621	9,428,973,624	3,498,498,958	3,055,560,758	5,823,232,074
INDF	1,860,066,378	1,424,320,874	2,129,234,089	1,818,622,658	3,500,610,823	2,146,570,964
INTP	6,424,599,009	7,464,830,447	7,575,627,985	7,096,063,288	605,695,119	5,833,363,170
JPFA	2,074,595,236	1,962,709,853	2,047,115,954	2,172,086,384	2,361,271,336	2,123,555,753
KAFF	3,598,557,872	706,611,553	1,310,191,503	1,084,467,584	9,890,938,065	3,318,153,315
LION	7,141,405,003	8,128,820,626	5,327,602,187	521,126,214	4,421,067,957	5,108,004,397
RICK	4,668,484,821	1,200,027,725	5,755,486,639	5,334,495,772	5,450,616,856	4,481,822,363
SMCB	1,114,141,478	1,013,087,574	1,017,018,336	873,959,769	9,243,600,218	2,652,361,475
SMGR	9,791,809,518	1,205,610,973	9,594,580,942	9,920,959,257	8,167,690,403	7,736,130,219
SMSM	5,825,182,683	4,450,198,154	4,690,279,045	4,736,092,947	4,011,712,476	4,742,693,061
SRSN	5,743,101,1	48,253,04	5,005,358,	4,542,100,	4,232,638,3	3,914,290,

	47	4	306	213	16	205
TRST	5,860,802,0 53	4,410,767, 416	52,784,55 4	5,910,105, 857	5,659,637,7 36	4,378,819, 523
Rata - Rata	4,397,132,5 64	2,873,556, 913	4,514,353, 339	3,260,677, 717	4,352,916,4 00	3,879,727, 386

Sumber : Olahan Data Sekunder 2017

Tabel 1.3 Perhitungan Profitabilitas (ROA) Periode 2012-2016

Kode	2012	2013	2014	2015	2016	Rata- Rata
ADMG	81.46880 527	90.11715 407	96.35580 845	74.01570 21	73.50833 964	83.09316 2
AUTO	93.19768 8	85.71984 445	85.22001 295	81.76091 12	87.64458 564	86.70860 8
CPIN	172.5772 833	163.2277 728	139.7261 126	121.9681 21	158.0535 694	151.1105 7
HMSP	253.8377 158	273.7687 229	284.3141 22	210.6481 44	224.5836 899	249.4304 8
INDF	84.38280 009	73.92743 778	73.99962 427	696.9958 74	119.2517 162	209.7114 9
INTP	75.98424 709	702.4869 132	69.22722 067	64.39620 51	50.95057 541	192.6090 3
JPFA	162.6854 041	143.5358 191	155.4876 264	145.8257 09	140.5811 306	149.6231 4
KAEF	179.8466 277	175.8972 622	150.0616 183	150.1864 94	125.9929 292	156.3969 9
LION	77.02981 051	66.92656 206	66.49489 519	64.32140 09	40.36250 183	63.02703 4
RICK	89.01767 162	29.53504 906	101.2548 474	92.72717 24	94.78810 694	81.46456 9
SMCB	74.05240 674	65.03033 57	61.23005 217	53.33826 36	47.85882 38	60.30197 6
SMGR	73.73560 63	87.64049 187	71.40165 666	70.63119 72	59.09143 294	72.50007 7
SMSM	1.501412 354	1.394966 888	150.5011 733	126.2516 96	12.94050 616	58.51795 1
SRSN	95.53266 06	93.23474 271	102.0475 938	92.59676 63	69.79570 168	90.64149 3
TRST	89.07853 085	62.34895 906	76.89865 855	73.19291 98	68.35900 529	73.97561 5
Rata- Rata	106.9285 78	140.9861 356	112.2814 015	141.2571 051	91.58417 431	118.6074 8

Sumber : Olahan Data Sekunder 2017

Kajian Teori

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan asset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik

dananya. Dengan demikian bagi para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin.

Menurut Kasmir (2014:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2. Pengertian Kas

Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan (2007 : 21) definisi kas yaitu “Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uangan rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia”. Kas merupakan komponen aktiva yang paling aktif dan sangat mempengaruhi transaksi yang sedang terjadi, hal ini disebabkan setiap transaksi memerlukan suatu dasar pengukuran yaitu kas, bahkan walaupun perkiraan kas tidak terlibat dalam transaksi tersebut namun besarnya transaksi tersebut tetap di ukur dengan kas.

3. Pengertian Piutang

Piutang juga merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan. Piutang merupakan kegiatan untuk mengalokasikan dana atau keputusan investasi yang tepat. Dengan melakukan kebijakan penjualankredit, perusahaan akan mampu meningkatkan volume atau omset penjualan sehingga dapat meningkatkan laba dan dapat dijadikan sarana dalam menghadapi persaingan pasar terutama untuk mempertahankan konsumen lama dan menarik konsumen baru.

Ikatan Akuntan Indonesia (2007 : 64) mengemukakan “Piutang adalah hak atau klaim terhadap pelanggan atau pihak lain atas uang, barang dan jasa”. Berdasarkan definisi-definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang timbul karena adanya penjualan barang dan jasa secara kredit dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus normal perusahaan. “Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit”. Pos piutang yang terdapat dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar, oleh karena itu perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar piutang ini dapat dikelola dengan cara yang efisien mungkin.

a. Pengertian Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Piutang sebagai unsure modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang di mana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun. Perputaran piutang menilai berhasil atau tidaknya penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang.

Menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Menurut Bramasto (2008) menyatakan bahwa perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Menurut Sugiono (2008), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dan diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiono : 2008 : 402). Dalam penelitian ini data di peroleh dari pihak kedua, pihak ketiga, dan seterusnya, antara lain laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) terutama Laporan Laba Rugi dari tahun 2012-2016 secara tahunan, buku-buku dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang adahubungannya dengan penelitian dan penyusunan tugas akhir ini.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2011 : 80). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam indeks LQ 45 yang bergerak dibidang manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016, dengan jumlah populasi sebanyak 42 perusahaan. Berikut daftar populasi penelitian.

Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADM G	PT.POLYCHEM INDONESIA Tbk
2	AISA	PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk
3	ADR O	PT. ADRO ENERGI Tbk
4	AMF G	PT.ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
5	ANT M	PT. ANEKA TAMBANG (PERSERO) Tbk
6	AKPI	PT. ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
7	ADE S	PT. AKASHA WRA INTERNATIONAL Tbk
8	ARN A	PT. ARWANA CITRA MULIA Tbk
9	AUT O	PT.ASTRA OTOPARTS Tbk
10	CPIN	PT.CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
11	CEK A	PT.CAHAYA KALBAR Tbk
12	DLT A	PT.DELTA DJAKARTA Tbk
13	DEV O	PT. DAVOMAS ABADI Tbk
14	FAST	PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk
15	GGR M	PT. GUDANG GARAM Tbk
16	HMS P	PT.HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk
17	INCO	PT. VALE INDONESIA Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
18	INDF	PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
19	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
20	IGAR	PT. CHAMPION PASIFIC INDONESIA Tbk
21	INTP	PT.INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
22	JPFA	PT.JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
23	KAE F	KIMIA FARMA(PERSERO)Tbk)
24	LION	PT.LION METAL WORKS Tbk
25	PSD N	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
26	PTB A	PT. TAMBANG BATU BARA ASAM (PERSERO) Tbk
27	PTSP	PT. PIONEERINDO GOURMENT INDONESIA Tbk
28	MLB I	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
29	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
30	RICK	PT.RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk
31	SMA R	PT. SMART Tbk
32	STTP	PT. SIANTAR TOP Tbk
33	SRH D	PT. SARI HUSADA Tbk
34	SIPD	PT. SIERAD PRODUCE Tbk
35	SUB A	PT. SUBA INDAH Tbk
36	SMC B	PT.HOLCIM INDONESIA Tbk
37	SMG R	PT.SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk
38	SMS M	PT.SELAMAT SEMPURNA Tbk
39	SRS N	PT.INDO ACIDATAMA Tbk
40	TOT O	PT. SURYA TOTO INDONESIA Tbk
41	TRST	PT.TRIAS SENTOSA Tbk
42	TBL A	PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar, 2007). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2014:81). Adapun metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode purposive sampling. Yaitu teknik penentuansampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2014:85). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 dan masih beroperasi sampai dengan tahun 2016.
- b) Memiliki data laporan keuangan yang lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember.
- c) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- d) Data yang diambil adalah data perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut sampel yang diambil dari penelitian ini adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi 15 (lima belas) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Sampel	Jumlah
1.	ADMG	PT.POLYCHEM INDONESIA Tbk	2012-2016	5
2.	AUTO	PT.ASTRA OTOPARTS Tbk	2012-2016	5
3.	CPIN	PT.CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk	2012-2016	5
4.	HMSP	PT.HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk	2012-2016	5
5.	INDF	PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	2012-2016	5
6.	INTP	PT.INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk	2012-2016	5
7.	JPFA	PT.JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	2012-2016	5
8.	KAEF	KIMIA FARMA(PERSERO)Tbk)	2012-2016	5
9.	LION	PT.LION METAL WORKS Tbk	2012-2016	5
10.	RICK	PT.RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk	2012-2016	5
11.	SMCB	PT.HOLCIM INDONESIA Tbk	2012-2016	5
12.	SMGR	PT.SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk	2012-2016	5
13.	SMSM	PT.SELAMAT SEMPURNA Tbk	2012-2016	5
14.	SRSN	PT.INDO ACIDATAMA Tbk	2012-2016	5
15.	TRST	PT.TRIAS SENTOSA Tbk	2012-2016	5

Sumber : www.idx.co.id

dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bias dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian atau kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek – aspek penting yang berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal – hal dari suatu data seperti *mean*, *median*, *modus*, *range*, *varian*, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi (Agung Edy Wibowo, 2012:24). Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik

bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat.

Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian terdistribusikan secara normal atau tidak dengan menggunakan grafik normal probability plot. Uji normalitas ini dideteksi dengan melihat penyebaran datanya, jika penyebaran data (titik) terjadi di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2010). Nilai residual dikatakan normal jika nilai *kolmogorov – Smirnov* : $\text{sig} > 0.05$.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2013:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghazali, 2011: 139-143).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghazali, 2011:110).

Masalah autokorelasi muncul pada observasi yang menggunakan data time series atau rentetan waktu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilihat dari uji Durbin Watson (DW) (Santoso, 2010 : 219).

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d -tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Jika $d < d_l$, berarti terdapat **autokorelasi** positif
2. Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat **autokorelasi** negatif
3. Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat **autokorelasi**
4. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u) < d < (4 - d_l)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara suatu dependen variabel dengan dua atau lebih independen variabel jika dihubungkan dengan penelitian ini, maka analisis regresi berganda adalah untuk mengidentifikasi variabel – variabel yang mempengaruhi laba bersih.

b) Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2011:194) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh suatu variabel dapat mempengaruhi variabel terikat dengan pengujian secara individu. Suatu variabel dikatakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan jika nilai probabilitas ≤ 0.05 dan sebaliknya dikatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan jika nilai probabilitas ≥ 0.05 (Ghozali, 2011).

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2011:192) uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$.

c) Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varian. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2012-2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 sampel. Data diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package Sosial Sciences*) versi 15.

hasil pengujian atas variabel independen terhadap variabel dependen, yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk setiap variabel. Berikut ini adalah perincian data deskriptif yang telah di olah :

- a. Variabel dependen profitabilitas (ROA) memiliki sampel sebanyak 75, menunjukkan nilai minimum 10,25, maksimum 102,04, rata-rata (*mean*) 64,4937 dan nilai standar deviasinya adalah 23,37392.
- b. Variabel independen perputaran piutang (X1) memiliki sampel sebanyak 75, menunjukkan nilai minimum 1,00, maksimum 9,61, rata-rata (*mean*) 3,0509 dan nilai standar deviasinya adalah 2,08912.
- c. Variabel independen perputaran modal kerja (X2) memiliki sampel sebanyak 75, menunjukkan nilai minimum 1,01, maksimum 48,25, rata-rata (*mean*) 4,9632 dan nilai standar deviasinya adalah 5,75799.

B. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Seperti yang diketahui bahwa syarat uji regresi dan korelasi adalah data yang memenuhi prinsip BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil umum, atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang memberikan nilai estimasi atas prakiraan linear tidak bisa yang lebih baik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian.

1. Hasil Uji Normalitas

Data terdistribusi dengan normal

2. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model. Kemiripan antar variabel menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antar suatu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Menurut Boedi (2008), multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varianceinflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen saling menjelaskan variabel independen lainnya.

angka *tolerance* variabel perputaran kas dan perputaran piutang adalah 0,993. Nilai VIF variabel perputaran kas dan perputaran piutang adalah 1.007. Berdasarkan nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih besar dari 0,10 ($\text{tolerance} > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($\text{VIF} < 10$), maka dapat disimpulkan bahwa antara perputaran kas dan perputaran piutang tidak terjadi multikolonieritas karena kedua variabel independen (perputaran kas dan piutang) memiliki nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan nilai $\text{VIF} < 10$.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan metode paling umum yaitu metode Durbin- Watson.

Kriteria dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dengan melakukan uji Durbin-Watson menurut Sunyoto (2011:91) adalah :

- a) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($\text{DW} < -2$),
- b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq \text{DW} \leq +2$,
- c) Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW di atas +2 atau $\text{DW} > +2$.

Hasil dari uji autokorelasi

nilai *durbin-watson* pada penelitian ini adalah 1.196 yaitu nilai uji *durbin-watson* berada diantara -2 dan +2 atau probabilitas nilai *durbin-watson* $1,196 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (Variable independen) terhadap variabel terikat (variable dependen). Dimana variabel bebas (variable independen) adalah perputaran kas dan perputaran piutang serta variabel terikat (variable dependen) adalah profitabilitas (ROA). Berikut adalah hasil uji dengan menggunakan SPSS, dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.27.113	.9.717		2.790	.007
	Perputaran_kas	.358	.112	.345	3.206	.002
	Perputaran_piutang	.282	.097	.313	2.912	.005

a. Dependent Variable: Profitabilitas_ROA
Sumber :
Olahan Data Sekunder 2017

, hasil uji regresi berganda diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 27,113 + 0,358X_1 + 0,282X_2$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (Profitabilitas atau ROA)
a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi perputaran kas

b2 = Koefisien regresi perputaran piutang
X1 = Variabel independen (perputaran kas)

X2 = Variabel independen (perputaran piutang)

Dari persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) memiliki nilai sebesar 27,113, ini menunjukkan jika perputaran kas dan perputaran piutang adalah nol (0), maka profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar 27,113.
2. Koefisien X1 (b1) = 0,358 = perputaran kas, maka hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan kenaikan kas sebesar 1 satuan, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,358.
3. Koefisien X2 (b2) = 0,282 = perputaran piutang, maka hal ini menunjukkan apabila terjadi perubahan kenaikan piutang 1 satuan, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,282.

2. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikan konstanta dari setiap variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial. Menurut Ghozali

(2013) uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Berikut adalah tabel Uji T :

Hasil Uji T Statistik Coefficients

(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.27.113	.9.717		2.790	.007
	Perputaran_kas	.358	.112	.345	3.206	.002
	Perputaran_piutang	.282	.097	.313	2.912	.005

a. Dependent Variable: Profitabilitas_ROA
Sumber : Olahan Data Sekunder 2017

Berdasarkan hasil tabel 4.6, dapat disimpulkan beberapa keputusan sebagai berikut :

a. Variabel perputaran kas (X1)

Variabel perputaran kas memiliki nilai signifikan 0,002 dan ini berarti lebih kecil dari 0,05, dan berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga secara parsial perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Variabel perputaran piutang (X2)

Variabel perputaran piutang memiliki nilai signifikan 0,005 dan ini berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji F :

Tabel 4.7 Hasil Uji F Statistik ANOVA(a)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	684.270	2	342.135	14.055	.000(b)
	Residual	1679.605	69	24.342		
	Total	.2363.87	71			
		5				

a. Predictors: (Constant), Perputaran_kas, Perputaran_piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas_ROA
Sumber : Olahan Data Sekunder 2017

nilai F adalah 14.055 dan nilai signifikan 0,000 (nilai signifikan < 0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan nilai tersebut bahwa secara simultan perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau presentase sumbangan pengaruh variabel bebas (independen) dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen). Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Besarnya koefisien determinasi,

bahwa angka yang didapat adalah R^2 sebesar 0,659. Ini berarti persentase sumbangan variabel perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) dalam model regresi sebesar 65,9 persen. Atau variabel Y profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi variabel perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) sebesar 65,9 persen sedangkan sisanya sebanyak 34,1 persen dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Standart error of the estimate adalah sebesar 0,01411 yang berarti bahwa tingkat kesalahan penaksiran dari model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebesar 0,01411.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS maka dapat dilihat bahwa perputaran kas memiliki t hitung sebesar 3,206 dengan signifikansi 0,002 lebih kecil dengan tingkat signifikansi 0,05 maka, H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap laba profitabilitas (ROA). Apabila $H_a < 0,05$ maka data t hitung signifikan dan apabila $H_a > 0,05$ maka data t hitung tidak signifikan. Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Menurut Nunung Prastyo Adi Saputro, Nunung (2015) meneliti tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Kepri di Kabupaten Bantul tahun 2010-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas KPRI dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dan nilai $\text{Sig}, t < 5\%$ ($0,004 < 0,050$).

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas(ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS maka dapat dilihat bahwa perputaran piutang memiliki t hitung sebesar 2,912 dengan signifikansi 0,005 lebih kecil dengan tingkat signifikansi 0,05 maka, H_0 diterima. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisir kredit macet sehingga perputaran piutang pun tidak terganggu dan perusahaan tetap memperoleh profit.

Menurut Martono dan Harjito (2007 : 95), piutang merupakan “tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan. Menurut Nunung Prastyo Adi Saputro, Nunung (2015) meneliti tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Kepri di Kabupaten Bantul tahun 2010-2013. Menyatakan bahwa Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas KPRI dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.031 dan nilai $\text{Sig}, t < 5\%$ ($0,001 < 0,050$).

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas(ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai regresi memiliki signifikansi 0,000, nilai lebih kecil dari 0.05 atau nilai signifikan $< \alpha$ sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas(ROA). Menurut Wiagustini (2010:76) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen

perusahaan. Menurut Nunung Prastyo Adi Saputro, Nunung (2015) meneliti tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Kepri di Kabupaten Bantul tahun 2010-2013. Menyatakan Bahwa Perputaran kas dan Perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas KPRI dengan nilai Sig. F < 5% ($0,001 < 0,050$).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS tentang permasalahan dan pembahasan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 maka kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu Perputaran kas (X1) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, yaitu profitabilitas (Y). Hal ini di buktikan dengan tingkat signifikan $0,002 > 0,05$.
2. Berdasarkan hasil uji t, maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu perputaran piutang (X2) secara parsial berpengaruh dan memiliki signifikan positif terhadap variabel terikat, yaitu profitabilitas (Y). Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $0,005 < 0,05$.
3. Berdasarkan hasil uji F, maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu profitabilitas (Y). Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan beberapa simpulan yang telah dikemukakan diatas, dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disarankan dapat meningkatkan perputarankas agar tingkat profitabilitas yang di inginkan dapat tercapai. Disamping itu, pihak perusahaan diharapkan mampu menjaga tingkat perputaran piutang perusahaan dengan menjaga keefektifan dan keefesienan dana yang tertanam dalam piutang perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba sebesar-besarnya.
2. a. Bagi para peneliti lanjutan yang akan mengkaji lebih dalam sehubungan dengan penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.
b. Bagi para peneliti lanjutan diharapkan untuk menambahkan variabel – variabel independen yang lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, LylaRahma. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- AgusSartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4 th ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Bramasto, Ari. (2008). *Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return on Assets pada PT POS Indonesia (persero) Bandung*. Majalah Ilmiah UNIKOM. Vol 9.No. 2.
- Darmayanti, Ni Kadek Dewi dan I Putu Yadnya. 2013. Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia .2007 .*Standar Akuntansi Keuangan* . Edisi 2007. Penerbit : SalembaEmpat . Jakarta .

- Kasmir. 2013. "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Menuh, Ni Nyoman. 2008. *Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud).
- Rahmasari, Hesti. 2011. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur.
- Sofyan, Syahri Harahap. 2009. *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suminar, Mohamad Tejo. 2015. *Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2008-2013*. Jurnal. Universitas Pandanaran. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima) Semarang: Universitas Diponegoro.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- www.sahamok.ac.id
- www.idx.co.id